

PENGARUH EARNING POWER, KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

THE INFLUENCE OF EARNING POWER, INDEPENDENT COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS, AUDIT COMMITTEE, AND FIRM SIZE AGAINST EARNINGS MANAGEMENT ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Oleh:

**Clarissa Taco¹
Ventje Ilat²**

^{1,2}Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹clarissa.taco@yahoo.com

²ventje.ilat@yahoo.com

Abstrak: Manajemen laba terjadi karena adanya konflik agensi yang disebabkan oleh pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit akan mengurangi atau mencegah tindak manajemen laba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh *earning power*, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Sebanyak 30 perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. *Earning Power*, Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur.

Kata kunci: *earning power*, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, manajemen laba

Abstract: Earnings management occurs because the agency conflict caused by separation between ownership and management company. With the independent board, board of directors and audit committee will reduce or prevent acts of earnings management. The purpose of this study was to find out the influence of earning power, independent commissioners, board of directors, audit committee and firm size towards earnings management on the manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2010-2015. Total of 30 companies used as the study sample. The analysis method in this study is the multiple linear regression analysis using SPSS. The result showed Board of Directors and Firm Size have a significant influence on Earnings Management in manufacturing companies. Earning Power, Independent Commissioner and The Audit Committee had no effect on Earnings Management in manufacturing companies.

Keywords: *earning power*, independent commissioners, board of directors, audit committee, firm size, earnings management

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu sumber informasi dalam menilai kinerja perusahaan adalah laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja dari manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan merupakan pihak yang mengambil kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu.

Praktik manajemen laba menurut teori agensi adalah masalah hubungan kontraktual antara pemilik saham (*principals*) dan manajemen (*agents*). Masalah keagenan terjadi dimana pemilik atau pemegang saham menginginkan maksimisasi laba sedangkan pengelola ingin memaksimalkan kepentingan dengan menciptakan kondisi kerja yang baik yang mempunyai konsekuensi biaya yang dapat menurunkan laba. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang bukan sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Adanya asimetri informasi (*information asymmetry*) ini memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. *Earnings power* merupakan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin bervariasinya besar *earning power* mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan manufaktur dalam kegiatan operasinya cenderung tidak stabil karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal inilah yang mendorong untuk terjadinya variasi laba yang tinggi.

Salah satu hal yang dapat mengurangi atau mencegah manager untuk melakukan tindakan manajemen laba adalah dengan adanya pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. Dengan pihak-pihak yaitu, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit akan mendorong manajemen memberikan informasi perusahaan yang sebenarnya. Semakin banyak pihak yang berperan dalam pengelolaan perusahaan akan mengurangi praktik manajemen laba.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Power*, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sekelompok gagasan mengenai pengendalian organisasi yang didasarkan pada keyakinan bahwa pemisahan kepemilikan dengan manajemen menimbulkan potensi bahwa keinginan pemilik diabaikan. Ketika pemilik (atau manager) mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan pada pihak lain, terdapat hubungan keagenan antara kedua pihak (Pearce II dan Robinson 2008:47).

Earning Power

Tujuan perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba. Dengan melakukan analisis terhadap profitabilitas perusahaan maka investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earnings power*) dan sejauh mana efektifitas pengolahan perusahaan pada masa-masa yang lalu. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan (Sosiawan 2012:82).

Kasmir (2012:201) menjelaskan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain ROA dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Dewan Komisaris Independen

Warsono *et.al* (2010:107) menyatakan bahwa komisaris independen berfungsi sebagai penasehat yang memberikan saran, pendapat dan masukan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan. Tugas utama dari komisaris independen ini diantaranya menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan, dan rencana usaha; menilai sistem penetapan remunerasi para pejabat yang memegang posisi kunci; memantau dan mengatasi konflik kepentingan; dan memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan.

Dewan Direksi

Warsono *et.al* (2010:55) menyatakan dewan direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki fungsi utama memberi perhatian secara bertanggung jawab (*oversight function*) terhadap penerapan *corporate governance* dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Wallace dan Zinkin (2005) dalam Warsono *et.al* (2010:55) menyatakan bahwa dewan direksi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain menetapkan tujuan strategis perusahaan, melakukan review pelaksanaan rencana strategis, memantau pengelolaan perusahaan, dan memastikan sistem pengendalian internal berjalan semestinya. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Komite Audit

Komite Audit adalah subpanitia dari *board of director* yang terdiri atas direktur independen dari luar. Komite audit mempunyai tanggung jawab pengawasan untuk pelaporan luar perusahaan; pemantauan resiko dan proses pengendalian; dan baik fungsi audit internal dan eksternal (Tunggal 2013: 242).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada *total asset* perusahaan (Machfoedz, 1994).

Manajemen Laba (*Earning Management*)

Scott (2012:423) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut “*Given that managers can choose accounting policies from a set (for example, GAAP), it is natural to expect that they will choose policies so as to maximize their own utility and/or the market value of the firm*”. Dari definisi tersebut manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan.

Selanjutnya pengukuran manajemen laba dilakukan dengan menggunakan Model Jones yaitu *Discretionary Accrual (DA)*. *Discretionary Accrual* adalah suatu cara untuk mengurangi atau menambah pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijaksanaan akuntansi yang bersangkutan atau berkaitan secara akrual. Sebelum mengukur *Discretionary Accruals (DA)*, terlebih dahulu diukur total akrual (TA) yang didapat dari selisih antara laba bersih sebelum pajak (NI) dengan arus kas operasi perusahaan (CFO). Model manajemen laba menggunakan TA yang dikelompokkan dari DA. DA didapat dengan menghitung selisih antara *Total Accrual* perusahaan (TA) dengan *Non Discretionary Accruals (NDA)*.

Penelitian Terdahulu

Robert Jao dan Gagaring Pagalung (2011) dengan judul *Coporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba* menggunakan metode *purposive sampling* dan penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan Manajerial, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menggunakan 7 variabel penelitian, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel penelitian. Alhavid (2015) dengan judul *Pengaruh Earning Power dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba* menggunakan metode *purposive sampling* dan penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan *Earning Power* dengan perhitungan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menggunakan 2 variabel penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan 5 variabel penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang menggunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2014:13).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2003). Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah *go public* dalam periode 2010-2015. Terdapat 130 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2015.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *Judgement Sampling*, yaitu salah satu jenis *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2003:119).

Adapun kriteria atau karakteristik yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2010-2015
3. Perusahaan memiliki data lengkap mengenai *earning power*, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan.
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan. Daftar perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode	No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Holcim Indonesia, Tbk	SMCB	16.	PT. Malindo Feedmill, Tbk	MAIN
2.	PT. Arwana Citramulia, Tbk	ARNA	17.	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk	FASW
3.	PT. Betonjaya Manunggal, Tbk	BTON	18.	PT. Gajah Tunggal, Tbk	GJTL
4.	PT. Indal Aluminium Industry, Tbk	INAI	19.	PT. Nipress, Tbk	NIPS
5.	PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk	JKSW	20.	PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk	RICY
6.	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	JPRS	21.	PT. KMI Wire and Cable, Tbk	KBLI
7.	PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk	PICO	22.	PT. Kabelindo Murni, Tbk	KBLM
8.	PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk	BUDI	23.	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation, Tbk	SCCO
9.	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	DPNS	24.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA
10.	PT. Indo Acidatama, Tbk	SRSN	25.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA
11.	PT. Berlina, Tbk	BRNA	26.	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI
12.	PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk	IGAR	27.	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR
13.	PT. Trias Sentosa, Tbk	TRST	28.	PT. Siantar Top, Tbk	STTP
14.	PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	CPIN	29.	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF
15.	PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	JPFA	30.	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	LMPI

Sumber: www.idx.co.id

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh auditor independen dalam periode 2010 sampai dengan 2015 dan telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan dari situs resmi BEI (www.idx.co.id), dari *annual report* yang tersedia di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Sam Ratulangi Manado.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi dan korelasi berganda lalu dilakukan pengujian hipotesis uji t dan uji f.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen (X)

1) Earning power (X_1)

Pengukuran rasio profitabilitas ini menggunakan laba bersih dan total aset.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2) Komisaris Independen (X_2)

Persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}}$$

3) Dewan Direksi (X_3)

Rumus mencari dewan direksi adalah jumlah seluruh dewan direksi.

4) Komite Audit (X_4)

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh komite audit}}$$

5) Ukuran Perusahaan (X_5)

Ukuran perusahaan diukur dari natural logaritma jumlah *total asset* perusahaan sampel. Digunakannya logaritma natural untuk mengurangi besarnya standar deviasi antara perusahaan besar dan yang lebih kecil sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat (Pranoto, 2009).

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y) yang dapat diukur dengan menggunakan *Discretionary Accrual* (DA). Dalam menghitung *discretionary accrual* digunakan *Modified Jones Model*. Model Modifikasi Jones merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling *robust* (Sulistiyanto, 2008). Model perhitungannya sebagai berikut (Sulistiyanto, 2008) :

Menghitung nilai *total accruals* dengan persamaan:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots (1)$$

Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Squares* (OLS) adalah sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta Sales_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + e \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan persamaan:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta Sales_{it} - \Delta Rec_{it} / A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots (3)$$

Menghitung *discretionary accruals* (DA) dengan persamaan:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \dots (4)$$

Keterangan :

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

DA_{it} : *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode

NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

NI_{it} : Laba bersih sebelum pajak perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total Aktiva pada periode t-1

$\Delta Sales_{it}$: Selisih penjualan perusahaan i pada periode t

PPE_{it} : Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

ΔRec_{it} : Selisih piutang dagang perusahaan i pada periode

α_1 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

e : error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a) Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel independen yang digunakan, dapat diketahui melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Variance Inflation Factor (VIF)

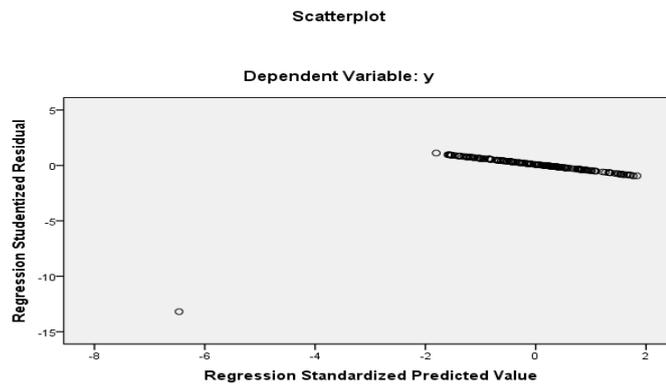
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Earning Power</i>	,980	1,021
Komisaris Independen	,922	1,085
Dewan Direksi	,642	1,557
Komite Audit	,952	1,050
Ukuran Perusahaan	,629	1,591

a. Dependent Variable: y

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS. 2016

Hasil uji dari VIF pada tabel 3. menunjukkan bahwa kelima variable independen (*earning power*, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan) tidak terjadi multikolinieritas Karena nilai VIF < 10 dan TOL > 0,1. Hal ini dapat dilihat besarnya nilai tolerance untuk variabel *earning power*, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan semua di atas 0,1. Sedangkan nilai VIF dari variabel *earning power*, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan semua variabel di bawah 10.

- b) Heteroskedastisitas
 Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan dalam gambar grafik berikut ini:

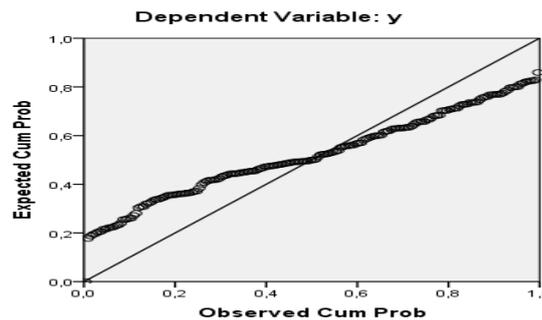


Gambar 1. Output Pengujian Heteroskedastisitas
 Sumber: Output Pengolahan Data SPSS. 2016

Dari gambar 1. di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

- c) Normalitas
 Untuk mendeteksi adanya normalitas, maka pada gambar berikut ini akan disajikan hasil pengujian normalitas:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Output Pengujian Normalitas
 Sumber: Output Pengolahan Data SPSS. 2016

Dari gambar 2. di atas dapat dilihat bahwa data (titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini membuktikan bahwa uji asumsi normalitas telah terpenuhi.

- d) Autokorelasi
 Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari rangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (terjadi pada data time series) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (pada data cross sectional). Model yang baik adalah ketika variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri.

Tabel 3. Output Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,855

a. Predictors: (Constant), Earning Power, Kom. Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Size)

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS. 2016

Dari tabel di atas maka diketahui bahwa angka Durbin-Watson sebesar 1,855. Berdasarkan kriteria yang ditentukan bahwa $1,65 < DW < 2,35$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Hipotesis penelitian yang akan diuji kebenarannya adalah *earning power*, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Tabel di bawah ini merupakan hasil uji regresi berganda:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	102447585253797,050	15050364491480,023		6,807	,000
	X ₁	3213202123574,383	5808763856916,064	,037	,553	,581
	X ₂	-6194011700125,510	6718737635985,158	-,064	-,922	,358
	X ₃	905963197292,100	387700195519,700	,193	2,337	,021
	X ₄	-6858906736766,800	8061404922414,332	-,058	-,851	,396
	X ₅	-3584260816411,681	507799822668,145	-,589	-7,058	,000

a. Dependent Variable: y

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS. 2016

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 102.448.580.344.378 + 3.214.128.165.017 X_1 - 6.193.922.150.242 X_2 + 905.953.341.301 X_3 - 6.858.812.222.421 X_4 - 3.584.296.345.678 X_5$$

Maksud dari koefisien regresi pada tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta (α)

Nilai $\alpha = 102.448.580.344.378$ menunjukkan besarnya variabel manajemen laba (Y) yang tidak dipengaruhi oleh variabel *earning power*, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan.

b. Koefisien regresi *earning power*

$\beta_1 = 3.214.128.165.017$ menunjukkan adanya kenaikan variabel *earning power* yang dapat mengakibatkan meningkatnya manajemen laba atau dengan kata lain kenaikan *earning power* sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya manajemen laba sebesar 3.214.128.165.017 satuan, dengan asumsi komisaris independen, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan dalam keadaan konstan.

c. Koefisien regresi komisaris independen

$\beta_2 = -6.193.922.150.242$ menunjukkan adanya kenaikan variabel komisaris independen yang dapat mengakibatkan penurunan manajemen laba atau dengan kata lain kenaikan komisaris independen sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya manajemen laba sebesar 6.193.922.150.242 satuan, dengan asumsi *earning power*, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan dalam keadaan konstan.

d. Koefisien regresi dewan direksi

$\beta_3 = 905.953.341.301$ menunjukkan adanya kenaikan variabel dewan direksi yang dapat mengakibatkan meningkatnya manajemen laba atau dengan kata lain kenaikan dewan direksi sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya manajemen laba sebesar 905.953.341.301 satuan, dengan asumsi *earning power*, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dalam keadaan konstan.

e. Koefisien regresi komite audit

$\beta_4 = -6.858.812.222.421$ menunjukkan adanya kenaikan variabel komite audit yang dapat mengakibatkan menurunkan manajemen laba atau dengan kata lain kenaikan komite audit sebesar satu

satuan akan menyebabkan menurunnya manajemen laba sebesar 6.858.812.222.421 satuan, dengan asumsi *earning power*, komisaris independen, dewan direksi, ukuran perusahaan dalam keadaan konstan.

f. Koefisien regresi ukuran perusahaan

$\beta_5 = -3.584.296.345.678$ menunjukkan adanya kenaikan variabel ukuran perusahaan yang dapat mengakibatkan menurunnya manajemen laba atau dengan kata lain kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya manajemen laba sebesar 3.584.296.345.678 satuan, dengan asumsi *earning power*, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dalam keadaan konstan.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen mampu memberikan informasi mengenai variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Apabila R^2 mendekati angka satu berarti terdapat hubungan yang kuat.

Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R square	Adjusted R Square
1	0,488	0,238	0,216

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2016

Tabel di atas menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,238 artinya bahwa 23,8% variasi dari variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel *earning power*, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, sedangkan 76,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

Korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen adalah 0,488 dan kontribusi variabel independen untuk menjelaskan model variabel dependen adalah sebesar 0,238 atau 23,8%, sedangkan 76,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara parsial lima variabel independen (*earning power*, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan) terhadap manajemen laba seperti ditunjukkan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Variabel	Koefisien	t-statistik	Sig	Keterangan
Constant	102.448.580.344.378			
<i>Earning Power</i>	3.214.128.165.017	0,554	0,581	Tidak signifikan
Komisaris independen	(6.193.922.150.242)	-0,922	0,358	Tidak signifikan
Dewan direksi	905.953.341.301	2,337	0,021	Signifikan
Komite audit	(6.858.812.222.421)	-0,058	0,396	Tidak signifikan
Ukuran perusahaan	(3.584.296.345.678)	-0,589	0,000	Signifikan

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS. 2016

Kriteria pengujian uji T sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Atau dengan menggunakan kriteria lain yaitu apabila signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima dan apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Dari tabel di atas secara parsial *earning power* (X_1) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y), atau dengan kata lain signifikansinya $> 0,05$ ($0,581 > 0,05$), maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Power* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Variabel Komisaris Independen (X_2), tabel di atas menunjukkan bahwa Komisaris Independen (X_2) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) dengan kata lain signifikansinya $> 0,05$ ($0,358 > 0,05$), maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Untuk Dewan Direksi (X_3), tabel di atas menunjukkan bahwa Dewan Direksi (X_3) berpengaruh terhadap Manajemen Laba dengan kata lain signifikansinya $< 0,05$ ($0,021 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Untuk Komite Audit (X_4), tabel di atas menunjukkan bahwa Komite Audit (X_4) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dengan kata lain signifikansinya $> 0,05$ ($0,396 > 0,05$), maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Untuk Ukuran Perusahaan (X_5) berpengaruh terhadap Manajemen Laba dengan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi secara parsial. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program komputasi SPSS diperoleh koefisien korelasi parsial sebagai berikut :

1. *Earning power* memiliki nilai r parsial sebesar 0,042
2. Komisaris independen memiliki nilai r parsial sebesar -0,070
3. Dewan direksi memiliki nilai r parsial sebesar 0,174
4. Komite audit memiliki nilai r parsial sebesar -0,064
5. Ukuran perusahaan memiliki nilai r parsial sebesar -0,472

Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara parsial lima variabel independen (*earning power*, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan) terhadap manajemen laba seperti ditunjukkan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Perhitungan Nilai F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,491E+027	5	6,982E+026	10,878	,000 ^a
	Residual	1,117E+028	174	6,418E+025		
	Total	1,466E+028	179			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Earning Power, Komite Audit, Kom. Independnt, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Earning Management

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS. 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai F_{hitung} sebesar 10,878 dengan nilai signifikansi 0,000 ($P < 0,05$).

Pengujian F hitung menggunakan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan F-tabel sebesar 10,878, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Hasil uji F menyatakan $F_{hitung} =$ dan $F_{tabel} = 10,878$ dengan hasil signifikan 0,000. Jadi dengan demikian dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya dapat dilihat bahwa signifikan 0,000 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama *earning power*, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Power* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Power* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aji dan Mita (2010), serta Herni dan Susanto (2008) yang menunjukkan pengaruh negatif ROA pada manajemen laba, yang berarti bahwa semakin baik kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA maka tindakan manajemen laba semakin menurun. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan telah sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Veronica dan Utama (2005), Oktovianti dan Agustia (2012).

Mereka menyimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Raudhatul Husni (2011) yang menyimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba. Banyak dan sedikitnya keberadaan ukuran dewan direksi pada perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Guna dan Herawaty (2010) serta Alkdai dan Hanefah (2012) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena tujuan perusahaan membentuk komite audit hanya sekedar untuk memenuhi peraturan pemerintah. Anggota Komite Audit tidak secara aktif menjalankan tugasnya sebagai Komite Audit sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chtourou, Bedard, dan Courteau (2001), Veronica dan Utama (2005), dimana hasil penelitian mereka menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil tindak manajemen labanya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan: Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. *Earning Power*, Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Secara bersama-sama *Earning Power*, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Saran

Bagi perusahaan diharapkan dapat meminimalkan praktek manajemen laba dalam menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu: menghitung *earning power* menggunakan metode perhitungan lain seperti NPM dan menggunakan variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur pengaruhnya terhadap tindak manajemen laba dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Dhamar Y dan Farah Mita. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktek Perataan Laba. *Jurnal SNA XIII*, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
- Alkdai, Hussain K.H & Mustafa M. Hanefah. 2012. *Board of Directors, characteristic and Value Relevance of Accounting Information in Malaysian Shariah-Compliant Companies*. *Economic and Finance Review* Vol. 2 (6) pp. 31-44, August 2012
- Chtourou, S.M., Bedard, J. & Courteau, L. 2001. *Corporate Governance and Earnings Management. Working Paper*. University of Laval Canada
- Guna, Welvin & Herawaty, Arleen. 2010. Pengaruh Mekanisme GCG, Independensi Auditor, Kualitas Auditor dan Faktor lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12, No. 1 April 2010

- Herni, dan Y.K. Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Keuangan terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, XXIII
- Husni. 2011. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.
- Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Machfoedz, Mas'ud 1994. *Financial Ratio Characteristic Analysis and The Predictions of Earnings Changes in Indonesia*, *Kelola* No. 7: 114-133.
- Oktovianti, T. dan Agustia, D. 2012. *Influence of The Internal Corporate Governance and Leverage Ratio to the Earnings Management*. *Journal of Basic and Applied*. 2(7), 7192-7199
- Scott, William R., 2012. *Financial Accounting Theory*. Third Edition, Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc
- Sosiawan, Santhi Yuliana. 2012. Pengaruh Kompensasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Earning Power* terhadap Manajemen Laba. *JRAK*, Vol. 8, No. 1, Februari 2012
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*, Jakarta : PT. Grasindo
- Tunggal. Amin Widjaja. 2013. *Dasar-Dasar Pengendalian Internal dan Corporate Governance*. Jakarta: Harvarindo
- Veronica, Sylvia dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba. Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo September 2005
- Warsono, Sony, *et.al*. 2010. *CGCG UGM's Corporate Governance Rating Model*. Yogyakarta: *Center for Good Corporate Governance*

